

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN PADA PT
AULIYA TOUR & TRAVEL MEDAN BERDASARKAN PSAK NO. 23**

Oleh :

Ukhti Khairati
NIM 5114.3211

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ukhti Khairati**

NIM : 51143211

Tempat/Tgl. Lahir : Bandar Klippa, 15 Februari 1996

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Pusaka Pasar XIII Dusun 19 Bandar Klippa,
Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN PADA PT AULIYA TOUR & TRAVEL MEDAN BERDASARKAN PSAK NO. 23”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Mei 2018

Yang membuat pernyataan

Ukhti Khairati

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN PADA PT.
AULIYA TOUR & TRAVEL MEDAN BERDASARKAN PSAK NO. 23**

Oleh:

Ukhti Khairati

Nim. 51143211

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Pembimbing II

Kamilah, SE, AK, M.Si
NIP. 197910232008012014

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE., M. Pd
NIP. 197305101998031003

LEMBARAN PERSETUJUAN PENGUJI SEMINAR

Proposal skripsi berjudul “PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN PADA PT AULIYA TOUR & TRAVEL MEDAN BERDASARKAN PSAK NO. 23” oleh Sdr. Ukhti Khairati, NIM 5114.3211 telah diseminarkan pada tanggal 19 Februari 2018 dan dapat dipertimbangkan sebagai judul skripsi untuk ditetapkan dalam rapat Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU.

Medan, 27 Februari 2018

Disetujui Oleh

Ketua Seminar Proposal

Sekretaris Seminar Proposal

Hendra Harmain, SE.,M.Pd

Kamilah, SE.AK, M.Si

NIP. 197305101998031003

NIP. 197910232008012014

Anggota Penguji Seminar Proposal

1.
(Hendra Harmain, SE.,M.Pd)
2.
(Kamilah, SE.,Ak.,M.Si)
3.
(Kusmilawati, SE.,M.Ak)

ABSTRAK

Ukhti Khairati (2018). **“Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada PT. Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23”** di bawah bimbingan Pembimbing I Drs. Sugianto, MA dan Pembimbing II Ibu Kamilah,SE.,Ak.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan metode pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan perlakuan akuntansi pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan dengan PSAK No. 23. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan menggunakan data primer yang diambil dengan teknik wawancara dan observasi langsung dengan *general manager* dan staf akuntansi bagian administrasi, serta menggunakan data sekunder untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PT. Auliya Tour & Travel Medan mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel berdasarkan konsep *cash basis*. PT. Auliya Tour & Travel tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Pengungkapan PT. Auliya Tour & Travel Medan ini belum menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu masih berdasarkan pada metode kas basis, yang dimana dalam penjualan jasa dan pencatatan dilakukan saat kas telah diterima oleh perusahaan. Sehingga hal ini perusahaan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum yang menyebabkan pengungkapan dalam setiap transaksi di laporan laba rugi tidak signifikan. Perlakuan akuntansi yang diterapkan di PT. Auliya Tour & Travel tidak sesuai dengan PSAK No. 23.

Kata Kunci : PSAK, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan perlakuan pendapatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan akan kemampuan yang dimiliki penulis, baik dari materi, penulisan, maupun sistematika pembahasannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini, penulis akan menerima dengan senang hati.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, saran, data, maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tercinta, serta abang dan kakak saya yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan juga sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
4. Bapak Drs. Sugianto, MA, serta Ibu Kamilah, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan meluangkan waktunya kepada penulis serta telah memberikan penulis arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta para Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
6. Seluruh Staff Perpustakaan utama dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

7. Seluruh Staff PT. Auliya Tour & Travel Medan yang telah memberikan waktu dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan terkait penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2014, yang selalu memberikan semangat, dan kenangan tak terlupakan selama masa kuliah.
9. Serta segenap pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, segala kebenaran hanya milik Allah, semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang setimpal, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan penulis, serta dapat bermanfaat bagi pembacanya, Amin.

Medan, Mei 2018

Ukhti Khairati

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	
PENGESAHAN	
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Landasan Teori	7
1. Teori Pendapatan.....	7
a. Pengertian Pendapatan	7
b. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan	17
2. Perlakuan Akuntansi Pendapatan.....	21
a. Kriteria Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	21
b. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan Konsep Konservatif	28
3. Perlakuan Akuntansi Pendapatan Menurut PSAK No. 23	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Responden Penelitian	43
D. Jenis Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	43

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	45
1. Gambaran Umum PT. Auliya Tour & Travel	45
2. Kegiatan Operational Perusahaan	48
3. Sumber dan Jenis Pendapatan	50
4. Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel Medan	52
B. Pembahasan	60
Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel Medan.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Halaman
2.1	Kajian Terdahulu.....	37
4.1	Daftar Harga Paket Ekonomis.....	48
4.2	Daftar Harga Paket Standar.....	49
4.3	Daftar Harga Paket Eksekutif.....	49
4.4	Daftar Harga Umroh Plus Turki.....	49
4.5	Daftar Harga Umroh Plus Aqsho	49
4.6	Daftar Harga Umroh Plus Dubai.....	50
4.7	Laporan Laba Rugi.....	55
4.8	Laporan Perubahan Modal	56
4.9	Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin	57
4.10	Data Karyawan Berdasarkan Usia	57
4.11	Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan.....	58
4.12	Data Karyawan Berdasarkan Status Pegawai	58
4.13	Data Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan	58
4.14	Data Karyawan Berdasarkan Status	59

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	41
4.1	Struktur Organisasi PT. Auliya Tour & Travel Medan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Jawaban Wawancara

Lampiran 3 Struktur Organisasi PT. Auliya Tour & Travel Medan

Lampiran 4 Laporan Laba-Rugi PT Auliya Tour & Travel Medan

Lampiran 5 Laporan Perubahan Modal PT Auliya Tour & Travel Medan

Lampiran 6 PSAK No. 23

Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, informasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang tepat akan sangat membantu dalam mengambil keputusan, baik oleh pihak intern maupun pihak ekstern. Suatu organisasi didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang bersifat mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum. Selain itu ada juga dikenal dengan organisasi non profit yang tujuan utamanya bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan.

Setiap organisasi yang bertujuan mencari laba, secara berkala menerbitkan seperangkat laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu. Berdasarkan laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Bagi banyak pemakai laporan keuangan, laba bersih dianggap berguna. Salah satu komponen dari unsur-unsur laba yaitu pendapatan. Pendapatan umumnya juga merupakan salah satu penghasilan yang didapat dari aktivitas perusahaan, biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda oleh setiap perusahaan sesuai dengan aktivitas utama dari perusahaan tersebut.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat perlakuan pendapatan, maka perlakuan pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu perlakuan terhadap pendapatan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23. Secara umum laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan laba rugi adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.¹

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa laporan laba rugi merupakan salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam penentuan pendapatan dan biaya dapat berakibat fatal bagi kelangsungan perusahaan, apalagi bila pihak perusahaan memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba perusahaan agar tampak bagus.

Ada dua pendekatan dasar akuntansi. Kedua pendekatan adalah basis akrual dan basis kas. Perbedaan di antara kedua metode tersebut adalah bagaimana dan kapan pendapatan penjualan dan biaya-biaya diketahui.

Basis kas dari akuntansi diketahui merupakan arus masuk dari pendapatan ketika kas diterima dan arus keluar biaya operasi untuk memperoleh pendapatan penjualan ketika kas dibayar. Basis kas atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau basis kas yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat kas berubah ditangan.²

Basis Akrual dari akuntansi diketahui merupakan arus masuk dari pendapatan penjualan ketika laba dan arus keluar dari biaya operasi untuk menghasilkan pendapatan penjualan ketika terjadi, tidak ada masalah kapan kas diterima atau dibayar. Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan.³

PT. Auliya Tour & Travel di dirikan pada hari Ahad/Minggu tanggal 01 April 2012 oleh H. Ikhwan Bangun Rambe merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Haji dan Umroh. Perusahaan merasa bahwa pendapatan yang maksimal

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 197.

² Arfan Ikhsan, *dkk., Pengantar Akuntansi*, (Medan: Cita Pustaka Media, 2014) h. 52

³ *Ibid*, h. 52

sangat diperlukan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan terus menerus. Sumber-sumber pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan tiket (*ticketing*) Haji dan Umroh, penginapan dan suntik meningitis. Dalam prakteknya, perusahaan tidak merasa kesulitan dalam mengukur dan mengakui pendapatan perusahaan.⁴ Sejak awal berdirinya perusahaan hingga kini tahun 2018, perusahaan telah dapat memberangkatkan lebih kurang 5.000 orang jamaah yang terdiri 60 persen penduduk Asahan, dan selebihnya dari Kabupaten / Kota sekitar bahkan ada yang dari provinsi luar Sumatera Utara dan Ibukota Negara (Jakarta). Ini berarti eksistensi perusahaan sudah banyak dipercaya oleh masyarakat. Namun demikian, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut masih belum memenuhi standar akuntansi umum. Pencatatan akuntansi pada perusahaan tersebut masih menggunakan *cash basis* sehingga pendapatan perusahaan diakui dan dicatat pada waktu para customer melakukan pembayaran.⁵

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, perlakuan pendapatan yang dilaksanakan perusahaan belum diakui dan diukur secara andal sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Hasil penelitian Yefie Ignasia Worung⁶ dan Sharia Samsu menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatannya juga sudah sesuai dengan aturan PSAK No. 23.⁷ Kemudian hasil penelitian Ananda perusahaan belum sesuai dalam menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum penelitian terdahulu menggunakan PSAK No. 34 mengenai pendapatan dan beban.⁸ Hasil penelitian Elisabeth Caroline Pawan telah sesuai dengan PSAK No. 23.⁹

⁴Rasyid Sejahtera, "Tentang Auliya Travel", <http://auliyatravel.webs.com/>. Diunduh pada tanggal 25 Desember 2012 Pukul 13.00 WIB

⁵ *Ibid.*

⁶ Yefie Ignasia Worung, "Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado", (Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado, 2012)

⁷ Saharia Samsu, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado"(Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013)

⁸ Ananda, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV Bakau Muda Pekan Baru", (Universitas Islam Riau, 2011)

⁹ Elisabeth Caroline Pawan, "*Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pegadaian (Persero)*", (Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013)

Kemudian hasil penelitian Rahma Yenny Damanik menunjukkan bahwa penetapan beban telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Karena melihat begitu pentingnya akuntansi pendapatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga memerlukan perhatian yang khusus sehingga penelitian tentang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan pada PT. Tour & Travel Auliya Medan berdasarkan PSAK No. 23 menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel?
2. Bagaimana pengukuran pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel?
3. Bagaimana penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel?
4. Apakah pengakuan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel menggunakan metode *cash basis*?
5. Apakah pengukuran pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel menggunakan metode *cash basis*?
6. Apakah pengakuan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel menggunakan metode *accrual basis*?
7. Apakah pengukuran pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel menggunakan metode *accrual basis*?
8. Bagaimana pengakuan pendapatan piutang?
9. Bagaimana pengukuran pendapatan piutang?
10. Bagaimana pelaporan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel?
11. Bagaimana penyajian pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel?

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Pengakuan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel.
2. Pengukuran pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel
3. Metode pengakuan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel.
4. Metode pengukuran pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel.
5. Penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana PT Auliya Tour & Travel dalam mengukur pendapatannya?
2. Bagaimana PT Auliya Tour & Travel dalam mengakui pendapatannya?
3. Bagaimana PT Auliya Tour & Travel dalam mengungkapkan pendapatannya?
4. Apakah perlakuan akuntansi pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel telah sesuai dengan PSAK No. 23?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengukuran pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel.
2. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel.
3. Untuk mengetahui pengungkapan pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel.
4. Untuk mengetahui metode perlakuan akuntansi pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel apakah telah sesuai dengan PSAK No. 23.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perlakuan akuntansi pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai macam sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada perusahaan dalam rangka pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi umum.
3. Bagi pihak pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bacaan, referensi dan dasar penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam suatu laporan keuangan terdapat perhitungan laba rugi yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam satu periode yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca.

Dalam beberapa dasawarsa belakang ini, perhatian pada perhitungan laba rugi semakin dirasakan manfaatnya. Karena dengan adanya informasi mengenai pendapatan, manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Dapat membandingkan antara modal yang tertanam dengan penghasilan.
2. Mempunyai alat ukur untuk mengukur kinerja efisiensi manajemen.
3. Dapat memprediksi distribusi dividen di masa yang akan datang.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.¹⁰ Secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu :

1) Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian

¹⁰ Budi Mulia, Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel (Skripsi, Fakultas Ekonomi USU, 2007), h. 5.

tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.¹¹

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2) Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Definisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keaneka ragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi.¹²

Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- a) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus kas masuk atau inflow.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 6 “*Revenue are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (a combination of both) from delivering of producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s on going major or central operations.*”

¹¹ *Ibid.*

¹² Budi Mulia, Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel, h. 7.

Definisi di atas, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus.

- b) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow. Dalam PSAK No. 23 paragraf 06 menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”¹³

Sedangkan Baridwan mendefinisikan pendapatan aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu.¹⁴

Dari klasifikasi pendapatan di atas jelaslah bahwasannya pendapatan berasal dari penyerahan barang atau jasa serta aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini mengacu pada pengaitan pendapatan. Beban termasuk jaminan dan beban lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi.

- c) Konsep pendapatan menurut Islam

Istilah pendapatan biasanya digunakan untuk menyatakan penghasilan (revenue) dalam kerangka dasar untuk penyajian dan penyusunan laporan laba rugi. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan menjadi sangat penting karena pendapatan merupakan objek atas kegiatan perusahaan. Maka untuk itu, setiap

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.23.3.

¹⁴ Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: BPPK, 2010), h. 30.

perusahaan selalu mengusahakan secara maksimal akan barang/jasa yang diproduksinya untuk mencapai pendapatan yang maksimal.

Dalam surah Al-Qashas ayat 77 dijelaskan:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ ۖ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.¹⁵

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan manusia untuk selalu mencari bekal untuk kehidupan kekal di akhirat, dengan tidak melupakan bahagian kenikmatan di dunia. Artinya, selain ibadah, manusia tetap diharuskan mencari penghasilan di dunia untuk ketentraman hidupnya yang berupa pendapatan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam melangsungkan kehidupan di dunia. Pendapatan dapat diperoleh dengan mencari pekerjaan ataupun dengan berniaga dan membuka usaha. Pendapatan yang diperoleh hendaklah dapat diatur dengan baik oleh setiap orang agar tidak mengalami kerugian dimasa mendatang. Cara mengatur pendapatan dengan baik dalam sebuah perusahaan telah diatur dalam PSAK No. 23.

3) Pendapatan Menurut Akuntansi Syari’ah

Pendapatan merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Dalam Al Qur’an disampaikan bahwa kita harus mengukur pendapatan secara adil, jangan

¹⁵Q. S. Al Qashas : 77

dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Dalam akuntansi syari'ah, transaksi syari'ah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan univerialisme.¹⁶ Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolong-menolong. Dalam transaksi syari'ah meliputi berbagai aspek, yaitu saling mengenal, memahami, menolong, menjamin, dan saling bersinergi. Namun meskipun begitu, tetap berpedoman pada profesionalisme.

Telah dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُؤُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ

¹⁶ Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syari'ah Teori dan Praktik Kontemporer*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 81

أَجَلِهِ^ج ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا^ط إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا^ظ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ^ج وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ج وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ^ظ وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ^ظ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu

adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹⁷

Dalam Al Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan konsep Mu'amalah dalam Islam. Salah satunya Ayat 282 dari Surah Al Baqarah. Prinsip akuntansi dalam ayat ini menunjukkan bahwa praktek Akuntansi telah digunakan oleh Islam jauh mendahului berkembangnya ilmu akuntansi yang saat ini di klaim berasal dari ilmuan barat. Beberapa konsep akuntansi yang terdapat dalam ayat ini adalah:

- a) Identifikasi transaksi, ayat ini diawali dengan seruan kepada orang beriman yang melakukan transaksi mu'amalah yang dalam hal ini dalam konteks utang/piutang. Ini menunjukkan konsep identifikasi dalam proses akuntansi dimana identifikasi adalah proses awal akuntansi, yaitu mengidentifikasi suatu transaksi masuk kategori aset, kewajiban, modal, beban, atau pendapatan.
- b) Mencatat transaksi, setidaknya terdapat tujuh kata dalam ayat diatas yang menyebutkan asal kata “ka-ta-ba” yang berarti menulis atau mencatat. Salah satu makna akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomi.
- c) Periode/waktu akuntansi, ayat di atas juga menjelaskan waktu dalam bermu'amalah. Dalam akuntansi juga terdapat konsep waktu yang berarti semua transaksi harus jelas tanggal transaksinya, selain itu ada periode laporan keuangan yaitu per 31 Desember setiap tahunnya.
- d) Profesi akuntan, ayat ini juga menjelaskan bahwa tugas menulis transaksi mu'amalah di amanahkan kepada orang tertentu yang dalam ayat ini disebut “kaa-tib” yang berarti penulis/pencatat. Orang yang berprofesi melakukan kegiatan pencatatan transaksi ekonomi perusahaan biasa disebut akuntan.
- e) Karakteristik akuntansi, karakteristik pokok akuntansi adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Ayat diatas menjelaskan agar catatan transaksi harus dapat dipahami orang yang

¹⁷Q.S. Al Baqarah : 282

berhutang, jika tidak dapat memahami dianjurkan untuk menunjuk orang yang memiliki kapasitas pemahaman yang bagus terhadap keuangan. Selain itu dalam mencatat transaksi haruslah dengan benar agar laporan yang dihasilkan relevan, dan tidak ada konsep tidak material dalam transaksi utang piutang. Baik kecil maupun besar haruslah tercatat dan diselesaikan sesuai jadwalnya.

- f) Saksi, konsep saksi dalam ayat ini dapat dianalogikan dengan bukti transaksi yang harus valid, dimana setiap bukti transaksi haruslah jelas.

Konsep pendapatan dalam struktur teori akuntansi dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan sintaksis, semantis dan pragmatis. Konsep pendapatan secara sintaksis yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya; secara semantis yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari; dan secara pragmatis yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana hal itu diukur dan mengetahui apa artinya.¹⁸

Ada perbedaan mendasar tentang cara pandang antara masyarakat muslim dan masyarakat kapitalis terhadap perolehan pendapatan. Dalam masyarakat kapitalis tujuan utama sebuah organisasi atau perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan laba dari investasi yang dilakukan untuk perusahaan atau organisasi tersebut. Sedangkan menurut masyarakat muslim, pendapatan bukanlah tujuan yang paling utama dalam pendirian suatu perusahaan atau organisasi. Tetapi bukan berarti perusahaan tersebut tidak boleh mendapatkan laba, hanya saja laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syari'at Islam. Ada dua konsep Islam yang sangat berkaitan dengan pembahasan masalah pendapatan, yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga.

Zakat pada prinsipnya merupakan kesejahteraan agama dan pembayarannya merupakan kewajiban agama. Pelaksanaan pemungutan zakat sebenarnya dilakukan oleh pemerintah dan didistribusikan untuk kesejahteraan sosial dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. Zakat dipungut terhadap pendapatan, kepemilikan barang-barang tertentu seperti emas dan perak (atau disetarakan dengan uang), hewan ternak, dan hasil pertanian. Hal ini memerlukan

¹⁸ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syari'ah*. (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 8

penilaian dan konsep yang jelas untuk menetapkan dasar dan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Beberapa peneliti mengungkapkan perlunya konsep-konsep untuk menetapkan laba sebagai dasar pengenaan zakat, yang merupakan tujuan utama dalam akuntansi syari'ah.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* dalam *Statement of Financial Conceptual Framework No. 1* yaitu dengan dibedakannya antara tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan.¹⁹ Keuntungan penggunaan laba sebagai dasar pembayaran zakat adalah dapat mengurangi masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik kepentingan, terjadinya *window dressing*, dan kecurangan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dapat diminimalisir sebaik mungkin. Karena setiap muslim menyadari bahwa hal tersebut dilarang agama dan dia tidak akan mengambil barang yang bukan menjadi haknya. Sarana lain selain zakat yang berkaitan dengan pembahasan konsep pendapatan adalah larangan sistem bunga. Islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal, misalnya pengembalian uang tanpa adanya pembagian resiko yang timbul dari pembayaran angsuran atas pinjaman.

Larangan atas sistem bunga dimaksudkan karena sistem bunga merupakan cara-cara kapitalis dalam melaksanakan usaha. Dalam akuntansi konvensional investor seolah-oleh dianggap sebagai peminjam modal bukan sebagai peserta (pemilik) usaha. Dalam islam perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan moral yang berasal dari konsep Islam bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai utusan (khalifah) di bumi untuk mengolah sumber daya yang diberikan untuk kesejahteraan manusia dan alam. Kepemilikan atas kekayaan dalam Islam tidak mutlak melainkan kondisional.

Konsep konvensional menerapkan prinsip bahwa pendapatan itu hanya ada ketika adanya jual-beli, sedangkan konsep Islam memakai kaidah bahwa laba itu akan ada ketika adanya perkembangan dan penambahan pada nilai barang, baik yang telah terjual maupun yang belum. Akan tetapi, jual beli adalah suatu

¹⁹ *Ibid*, h.3

keharusan untuk menyatakan laba, dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh. Beberapa perbedaan lain antara akuntansi syari'ah dengan konvensional misalnya pada masalah tujuan akuntansi.

Tujuan umum laporan keuangan akuntansi konvensional adalah :

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Dari kelima tujuan umum di atas, semuanya hanya berorientasi pada pemberian informasi kuantitatif yang berguna bagi pemakai khususnya pemilik dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan selanjutnya.

Sedangkan pada akuntansi syari'ah menyatakan bahwa akuntansi syari'ah memandang bahwa kedua tujuan dasar dari akuntansi yaitu memberikan informasi dan akuntabilitas dianggap sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya dan inilah yang menjadikan perbedaan besar dengan tujuan dasar akuntansi konvensional.

Bentuk laporan keuangan perusahaan yang lebih cocok dengan akuntansi Islam adalah *value added reporting* cenderung kepada prinsip-prinsip pertanggungjawaban sosial. Dalam *value added reporting* informasi yang disajikan meliputi laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagai nilai tambah yang kemudian didistribusikan secara adil kepada kelompok yang terlibat dengan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. Laporan keuangan yang bisa berisi laporan :²⁰

- (1) Mengungkapkan lebih luas tentang laporan keuangan yang disajikan

²⁰ *Ibid*, h.17

- (2) Laporan keuangan berbagai nilai dan kegiatan yang tidak sesuai dengan syarat islam. Misalnya dengan menyajikan pernyataan dari Dewan Pengawas Syari'ah
- (3) Menyajikan informasi tentang efisiensi, *good governance* dan laporan produktifitas
- (4) Bantuan pembangunan mesjid, sarana pendidikan dan sarana lainnya
- (5) Bantuan keamanan lingkungan
- (6) Bantuan untuk kegunaan masyarakat.

Konsep konvensional menerapkan prinsip laba universal, mencakup laba dagang, modal pokok, transaksi, dan juga uang dari sumber yang haram, sedangkan dalam konsep Islam dibedakan antara laba dari aktivitas pokok dan laba yang berasal dari kapital (modal pokok) dengan yang berasal dari transaksi, juga wajib menjelaskan pendapatan dari sumber yang haram jika ada, dan berusaha menghindari serta menyalurkan pada tempat-tempat yang telah ditentukan oleh para ulama fiqih. Laba dari sumber yang haram tidak boleh dibagi untuk mitra usaha atau dicampurkan pada pokok modal. Konsep konvensional menerapkan prinsip bahwa laba itu hanya ada ketika adanya jual beli, sedangkan konsep Islam memakai kaidah bahwa laba itu akan ada ketika adanya perkembangan dan penambahan pada nilai barang, baik yang telah terjual maupun yang belum. Akan tetapi, jual beli adalah suatu keharusan untuk menyatakan laba, dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh

b. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan

1) Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan sifatnya normal

sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.²¹

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.²²

Penjualan dibedakan dalam empat bentuk:

(1) Penjualan kotor

Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

(2) Penjualan bersih

Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

(3) Penjualan Barang

Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

(4) Penjualan jasa

Biasanya penjualan jasa menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:²³

- (a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.

²¹ I Made Narsa, 2006. [Http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-Ibaru.php](http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-Ibaru.php). Diunduh pada tanggal 25 Desember 2017 Pukul 14.00 WIB. h. 7.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

- (b) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

b) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional untuk perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:²⁴

- (1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty, dan lain-lain.
- (2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalty, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, dividen merupakan pendapatan di luar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik tersebut dengan keuntungan.²⁵

Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

²⁴ *Ibid.*, h.8

²⁵ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 236.

2) Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan keseluruhan disebut earning proses. Secara garis besar earning menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.²⁶

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering di sebut dengan hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.²⁷

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan proses penandingan.²⁸

a) Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

b) Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, h. 237

²⁸ *Ibid.*

jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

c) Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlebih jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.²⁹

2. Perlakuan Akuntansi Pendapatan

a. Kriteria Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

1) Kriteria Pengakuan Pendapatan

Akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.³⁰

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5, pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan tersebut menggambarkan suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.* h. 24.

keuangan. Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yakni:³¹

- a) Definisi, item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu : aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.
- b) Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.
- c) Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- d) Realibilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila:

- (1) Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
- (2) Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Kedua kriteria di atas biasanya dipenuhi pada titik penjualan (*point of sale*), yang seringkali terjadi ketika barang diantar atau ketika pelayanan diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikan semua yang harus dilakukannya dari pendapatan terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba direalisasikan atau sebenarnya belum diselesaikan atau selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara cepat.³²

Pandangan umum menganggap bahwa pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting dari proses terbentuknya pendapatan dan menginginkan pengakuan

³¹ Thomas R. Dyckman, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.237.

³² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, h. 240

pendapatan saat realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, di mana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.³³

Menurut *Concept Statement* No. 5 dari FASB (*Financial Accounting Standard Board*), *Recognition and Measurement In Financial Statements of Business Enterprises*, “Pengakuan adalah proses pencatatan atau pencantuman secara formal suatu hal ke dalam laporan keuangan dari entitas seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, pengeluaran atau sejenisnya.”³⁴

Ada dua pendekatan dasar akuntansi. Kedua pendekatan adalah basis akrual dan basis kas. Perbedaan di antara kedua metode tersebut adalah bagaimana dan kapan pendapatan penjualan dan biaya-biaya diketahui.

Basis Akrual dari akuntansi diketahui merupakan arus masuk dari pendapatan penjualan ketika laba dan arus keluar dari biaya operasi untuk menghasilkan pendapatan penjualan ketika terjadi, tidak ada masalah kapan kas diterima atau dibayar. Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan.³⁵

Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli:

Piutang	Rp xxxxx	
Penjualan		Rp xxxxx
Pada saat kas diterima:		
Kas	Rp xxxxx	
Piutang		Rp xxxxx

³³ *Ibid.*

³⁴ FASB, *Statement of Financial Accounting Concept No.5: Qualitative Characteristics of Accounting Information*, (2006), h.338.

³⁵ Arfan Ikhsan, dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Medan: Cita Pustaka Media, 2014) h. 52

Basis kas dari akuntansi diketahui merupakan arus masuk dari pendapatan ketika kas diterima dan arus keluar biaya operasi untuk memperoleh pendapatan penjualan ketika kas dibayar. Basis kas atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau basis kas yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat kas berubah ditangan.³⁶

Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima:

Kas	Rp xxxx
Penjualan	Rp xxxx

Dari dua dasar pengakuan pendapatan di atas akan dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini:

Pengakuan pendapatan dilakukan dengan empat cara:³⁷

(a) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (Penyerahan)

Ini sering disebut dengan *Point of Sale* (titik penjualan). Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu asset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

(b) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Sebelum Penjualan (Penyerahan)

Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat sebelum penjualan (penyerahan). Di mana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal semacam ini melaporkan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuannya menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai.

(c) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Sesudah Penjualan (Penyerahan)

³⁶ *Ibid*, h. 52

³⁷ Donald E Kieso Weygandt, Jery Warfield dan Terry D, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Terjemahan Gina Gania dan Ichsan Setyo Budi, Erlangga,2007), h. 599.

Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan yang menyangkut ketidakpastian dengan penerima kasnya. Adanya ketidakpastian yang besar dalam penerimaan kasnya membuat pengakuan pendapatan menunggu sampai dengan diterimanya kas dari hasil penjualannya. Misalnya penjualan cicilan.

Metode pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa, yaitu:

a. Akrua (*Accrual Basis*)

Yaitu waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.

b. Angsuran (*Installment*)

Yaitu waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba.

c. Pemulihan Kas (*Recovery Cash*)

Yaitu waktu pengakuan pendapatannya terjadi pada saat penerimaan kas, tetapi di atas jumlah harga pokok atau biaya barang yang dijual. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dipertemukan dengan total penerimaan kas.

d. Metode Kas (*Cash Basis*)

Yaitu pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.

(d) Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan Khusus

Penjualan khusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah *consignor* menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengiriman kas dari *consignee*.

Ada empat kejadian yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat pengakuan pendapatan, yaitu:³⁸

1. Pada saat dilakukannya penjualan

³⁸ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, h. 275.

Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Pada saat ini dikirimkan faktur tagihannya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang oleh penjual dengan penerimaan barang oleh pembeli terdapat tenggang waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjual menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan.

2. Pada saat pembayaran telah diterima

Pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima. Contoh cara ini adalah pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh dokter, pengacara dan perusahaan-perusahaan lain dimana jasa-jasa profesional merupakan sumber pendapatannya. Secara teoritis cara ini kurang dapat diterima.

3. Pada saat tahap produksi diselesaikan

Pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun atau lebih. Dalam keadaan demikian pendapatan dapat diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai. Dan apabila pendapatan diakui pada akhir penyelesaian pekerjaan sekaligus akan mengakibatkan laba atau rugi menjadi sangat berfluktuasi.

4. Pada saat selesainya produksi

Untuk barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu berdasarkan kontrak penjualan, pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

Pengakuan pendapatan didasarkan pada tiga kategori waktu yang luas, yaitu:³⁹

- a) Pendapatan diakui pada saat pengiriman produk atau jasa (titik penjualan). Menurut metode ini, pengakuan pendapatan dilakukan apabila transaksi telah memenuhi dua kondisi pengakuan pendapatan, yakni ketika pendapatan direalisasikan atau tidak dapat direalisasikan dan ketika dihasilkan, biasanya dipenuhi pada saat barang dan jasa dikirim.

³⁹ Thomas R. Dyckman, *Akuntansi Intermediate*, h.239.

Jadi penjualan produk umumnya diakui pada tanggal penjualan, yang berarti tanggal produk itu dikirim ke pelanggan. Pendapatan dari jasa yang telah dilaksanakan diakui sama seperti ketika jasa telah dilaksanakan. Metode titik penjualan kadang kala disebut juga metode penjualan atau metode pengiriman dari pengangkutan.

- b) Pendapatan diakui setelah pengiriman produk atau jasa, hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan mengenai jumlah pendapatan yang akan direalisasikan. Dalam situasi tertentu pendapatan tidak dapat diakui hingga beberapa waktu setelah pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Misalnya pengakuan pendapatan ketika ada hak retur.
- c) Pendapatan diakui sebelum pengiriman produk atau jasa, dalam situasi tertentu pendapatan dapat secara wajar diakui pada penyelesaian produk. Dimana kemampuan realisasi yang andal, yaitu produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh produsen tertentu. Dan ketika nilai produk meningkat, pendapatan yang dihasilkan harus diakui. Misalnya kontrak jangka panjang.

2) Kriteria Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh.

Pengakuan memiliki arti “pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara

tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresasi data dengan mudah.”⁴⁰

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:⁴¹

a) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok histori)

Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

b) Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya, menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan.

c) Harga pertukaran penjualan

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

d) Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan Konsep Konservatif

Menurut konsep konservatif pengukuran akuntansi berlangsung di dalam suatu konteks ketidakpastian yang signifikan dan kemungkinan kesalahan pengukuran aktiva dan laba bersih haruslah cenderung disajikan lebih rendah ketimbang disajikan lebih tinggi.

⁴⁰ Ahmed Riahi Belkoui, *Accounting Theory : Teori Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.279.

⁴¹ *Ibid.*

Konservatif merupakan upaya untuk memilih metode-metode akuntansi yang berterima umum yang mengakibatkan:⁴²

- 1) Pengakuan pendapatan yang lambat
- 2) Pengakuan biaya yang lebih cepat
- 3) Penilaian asset yang lebih rendah dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi dari yang sebenarnya.

3. Perlakuan Akuntansi Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dalam memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi.⁴³

Dalam pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang berlaku dalam hal praktek pembuatan laporan keuangan guna memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung.⁴⁴

Sebagai suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak. Salah satu yang diatur dalam Pernyataan Standar

⁴² I Made Narsa, 2006. [Http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-Ibaru.php](http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-Ibaru.php). Diunduh pada tanggal 25 Desember 2017 Pukul 14.00 WIB.

⁴³ Hendry Adam "Accounting Principle" (Universitas Kebangsaan Bandung, 2015), h.11..

⁴⁴ *Ibid.*

Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah mengenai Perlakuan, Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan yang diatur dalam PSAK No. 23.⁴⁵

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:⁴⁶

a. Penjualan Barang

Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti (kekayaan) lainnya yang dibeli untuk dijual kembali.

b. Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan dalam bentuk:

- 1) Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
- 2) Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
- 3) Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.
- 4) Penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 14

⁴⁶ Desi Liza Purba. "Penerapan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan (Studi pada PT Angkasa Putra II Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah (RHF) Tanjungpinang)" (Jurnal, Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji)

a. Pengakuan Pendapatan

Kriteria dari pengakuan pendapatan didasarkan atas kebutuhan akan informasi akuntansi yang relevan dan andal. Informasi yang relevan diharapkan memiliki manfaat prediktif dan manfaat umpan balik pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Begitu juga dengan informasi yang andal akan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi sehingga pemakai tergantung pada kepercayaannya pada data yang disajikan.⁴⁷

Kemampuan dari akuntansi memberi suatu informasi yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tetap sehingga membantu para pemakai dalam mengambil keputusan.

Suatu pendapatan dapat dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan. Dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 harus diakui berdasarkan :⁴⁸

- 1) Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif seperti yang dijelaskan di PSAK 55 (revisi 2006) : Instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran paragraph 8 dan PA 17-20;
- 2) Royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
- 3) Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pada dasarnya pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu para akuntan lalu membuat aturan umum mengenai pengakuan terjadinya pendapatan yang dikenal dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau akan diterima.

⁴⁷ Saharia Samsu, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado"(Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013), h. 567-575

⁴⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, h.23.11

Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan pendapatan pada saat lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha dalam satu periode.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 12, kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi secara keseluruhan.⁴⁹

Pendapatan dari penjualan harus segera diakui bila:

- a) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- d) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut, dan
- e) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui bila perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain:

- (1) Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak menjamin sebagaimana biasanya.

⁴⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, h. 23.5

- (2) Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- (3) Bila pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan, dan
- (4) Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektabilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya diakui sebagai beban.

Pendapatan dan transaksi penjualan jasa dapat diestimasi atas tugas yang disepakati perusahaan. Pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian, bila memenuhi seluruh kondisi berikut:⁵⁰

- (a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- (b) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- (c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal, dan
- (d) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

⁵⁰ Yefie Ignasia Worung, "Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kantatel Manado", (Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado, 2012)

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut dapat dipisah dari kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima oleh pihak-pihak tersebut, antara lain:

1. Hak masing-masing pihak pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
2. Imbalan harus dipertukarkan.
3. Cara dan persyaratan penyelesaian.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode tergantung dari sifat transaksi, metode tersebut meliputi survey pekerjaan yang telah dilaksanakan, jasa dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan, serta proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya tersebut.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen harus diakui atas dasar:⁵¹

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuatu dengan substansi perjanjian yang relevan.
- c. Dengan metode biaya (*cost method*) dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

b. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan volume yang diperoleh oleh perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang

⁵¹ *Ibid.*

diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar di sini dimaksudkan sebagai suatu jumlah di mana suatu aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar.⁵²

Jasa yang diberikan atau barang yang dijual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Walaupun demikian, pengukuran pendapatan juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu relevan. Namun, ketidakmampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terandal dan atribut khusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran yang terandal dan ketidakmampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diatur.

c. Pengungkapan Pendapatan

Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pengungkapan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antar manajer dengan pemilik perusahaan. Pengungkapan berarti memasok informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan. Ini tidak mencakup pernyataan publik atau swasta yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang diberikan diluar laporan keuangan.⁵³

⁵² *Ibid.*

⁵³ Elisabeth Caroline Pawan, “*Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pegadaian (Persero)*”, (Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013), h. 352

Dalam suatu entitas atau perusahaan harus mengungkapkan:⁵⁴

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan pemberian jasa.
- 2) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
 - a) Penjualan barang
 - b) Penjualan jasa
 - c) Bunga
 - d) Royalti
 - e) Dividen, dan
- 3) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perlakuan akuntansi pendapatan sudah banyak dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian Tanti Kurniawati yang berjudul Analisis Recognition dan Measurement Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 pada Tjahaja Baroe Group, penelitian Yefie Ignasia Worung yang berjudul Analisis Penerapan PSAK No. 23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado, penelitian Sharia Samsu yang berjudul Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Misa Utara Manado, penelitian Ananda yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV. Bakau Muda Pekan Baru, penelitian Elisabeth Caroline Pawan yang berjudul Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pegadaian (Persero), penelitian Rahma Yenny Damanik yang berjudul Penetapan Pendapatan Dan Beban Pada PT. PLN (Persero) Sumatera Utara dan penelitian Rachmawati yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi

⁵⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, h.23.12

Asuransi Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2010 Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Batam dapat dilihat dari ringkasan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tanti Kurniawati (2014)	Analisis Recognition dan Measurement Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 pada Tjahaja Baroe Group	Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK No. 23.
2.	Yefie Ignasia Worung (2012)	Analisis Penerapan PSAK No. 23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado	Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan jasa telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi diakui sebesar bagian pendapatan masing-masing penyelenggara

				yang ditentukan sesuai dengan perjanjian.
3.	Sharia Samsu (2013)	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Misa Utara Manado	Konklusif dengan studi deskriptif	Hasil Analisis menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Misa Utara Manado telah sesuai dengan PSAK No. 23.
4.	Ananda (2011)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV. Bakau Muda Pekan Baru	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada CV. Bakau Muda belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. karena pendapatan diakui perusahaan pada saat kas diterima sedangkan pada saat pengajuan faktur tidak melakukan pencatatan.
5.	Elisabeth Caroline Pawan (2013)	Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitiannya, pengukuran pendapatan dicatat sebesar penerimaan

		Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pegadaian (Persero)		kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 8.
6.	Rahma Yenny Damanik (2009)	Penetapan Pendapatan Dan Beban Pada PT. PLN (Persero) Sumatera Utara	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitiannya adalah, penetapan pendapatan pada PT. PLN (Persero) Sumatera Bagian Utara menggunakan PSAK No. 23 dan pendapatan beban telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
7	Rachmawati (2015)	Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi Asuransi Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2010 Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengakuan, pengukuran, pengungkapan telah sesuai dengan PSAK No. 23 dan Perlakuan Akuntansi yang diterapkan pada PT. Ausransi Jasa Indonesia (Persero)

		Batam		Cabang Batam telah memenuhi serta mengikuti prosedur dengan baik yang berlaku sesuai dengan PSAK No. 23
--	--	-------	--	---

Perbedaan penelitian Tanti Kurniawati yang dilakukan Tjahaja Baroe Group dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah hal-hal yang mendasari Tjahaja Baroe Group menggunakan kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan metode *accrual basis* yang dimana secara teoritis mereka telah memahami tentang perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 23 dan telah menerapkannya di perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 23 dan pengakuan, pengukuran serta pengungkapannya berdasarkan metode *cash basis*.

Selain itu hasil penelitian Yefie Ignasia Worung dan Haria Samsu menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatannya juga sudah sesuai dengan aturan PSAK No. 23. Kemudian hasil penelitian Ananda, perusahaan belum sesuai dalam menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan PSAK No. 23 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan PSAK No. 34 mengenai pendapatan dan beban.

Hasil penelitian Elisabeth Caroline Pawan telah sesuai dengan PSAK No. 23, perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan objek Travel dan Umroh sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek Pegadaian.

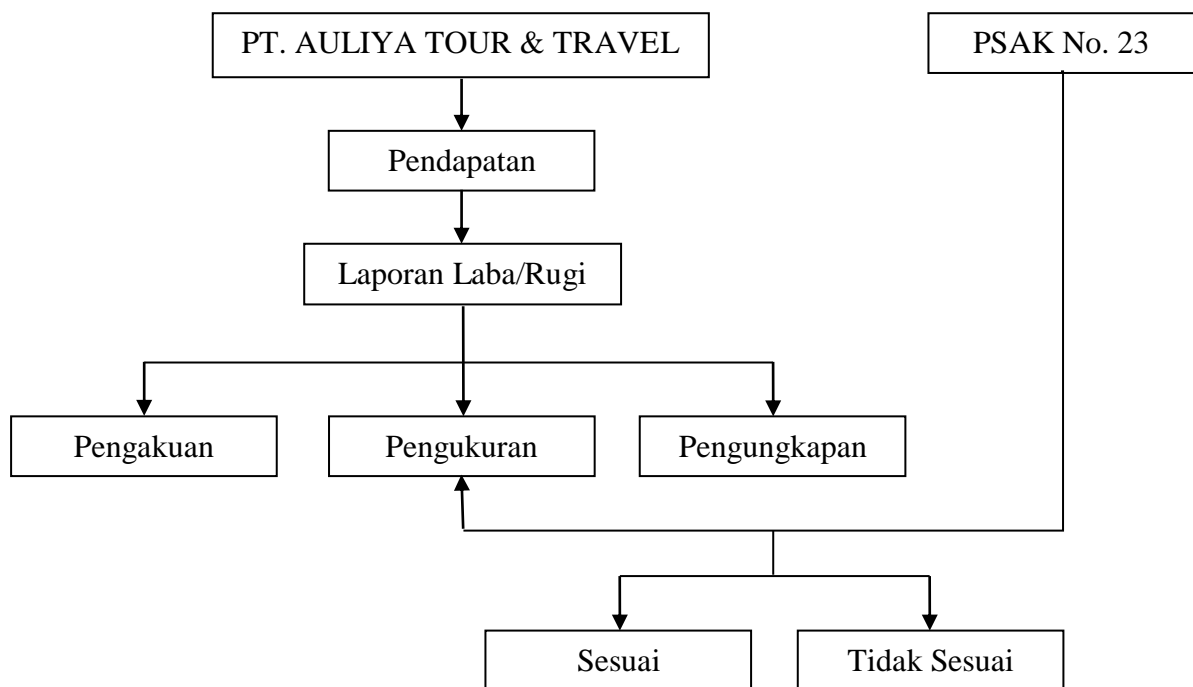
Kemudian hasil penelitian Rahma Yenny Damanik menunjukkan bahwa penerapan beban telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada pengakuan pendapatan sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada beban.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, pengakuan dan pengukurannya telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dengan

metode berbasis accrual sedangkan penelitian ini masih menggunakan metode berbasis kas dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan di PT. Auliya Tour & Travel Medan yang membahas tentang perlakuan akuntansi pendapatan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat pada laporan laba rugi perusahaan yang akan membahas tentang pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan dan pengungkapan pendapatan di perusahaan yang akan dibandingkan dengan PSAK No. 23 apakah sesuai atau tidak sesuai. Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas dapat disajikan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi penelitian memegang peranan penting karena akan menentukan keberhasilan dari penelitian tersebut. Dalam hal ini metodologi diperlukan untuk mencari dan mengolah data yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan pada perusahaan dengan PSAK No. 23 sehingga merupakan studi komparatif.

Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan antara PT. Auliya Tour & Travel dengan PSAK No.23.

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁵

⁵⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.131.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan yang berlokasi di Jl. Halat Simpang Megawati No. 16. E Medan yang bergerak di bidang travel haji dan umroh.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari pada saat pelaksanaan magang

C. Responden Penelitian

Yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu *general manager* yaitu Bapak Syahbudin yang bertanggung jawab atas perusahaan dan bagian *financing* diantaranya staf akuntansi bagian administrasi yaitu Ibu Amalia dan Ibu Rizky yang dianggap dapat memberikan informasi atau masukan data yang dipergunakan dalam penulisan ini.

D. Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi, dan kemudian diolah oleh penulis.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan laba rugi, struktur organisasi dan lain-lain. Penulis membatasi periode laporan keuangan yang diteliti pada tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Teknik Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan *manager* perusahaan, kepala bagian administrasi dan akuntansi yang dapat

memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan proposal skripsi ini. Seperti laporan laba rugi, struktur organisasi dan metode pengakuan pendapatan.

2. Teknik Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data perusahaan seperti gambaran umum perusahaan yang telah terdokumentasi di perusahaan.

F. Analisis Data

Dari data yang diperoleh akan di analisis dengan tehnik analisis deskriptif komparatif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Serta membandingkan antara perlakuan auntansi pendapatan menurut PSAK No. 23 dengan perlakuan akuntansi pendapatan diperusahaan. Teknik analisis deskriptif komparatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan.

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penelitian menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition*) dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan yang di terapkan oleh PT. Auliya Tour & Travel Medan dengan PSAK No.23.
2. Pengukuran Pendapatan (*Revenue Measurement*) dengan cara membandingkan pengukuran pendapatan yang di terapkan oleh PT. Auliya Tour & Travel Medan dengan PSAK No.23.
3. Metode pengakuan (*recognition*) dan pengukuran (*measurement*) pendapatan.
 - a. Terdiri dari dua metode yaitu:
 - 1) *Accrual Basis* yaitu pendapatan di akui pada periode terjadinya transaksi pendapatan.
 - 2) *Cash Basis* yaitu pendapatan dan beban hanya di perhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.
 - b. Pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan di terima perusahaan dan jumlah uang yang diterima dari konsumen di kurangi biaya-biaya.
4. Pengakuan dan pengukuran pendapatan apakah sesuai dengan PSAK No.23.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

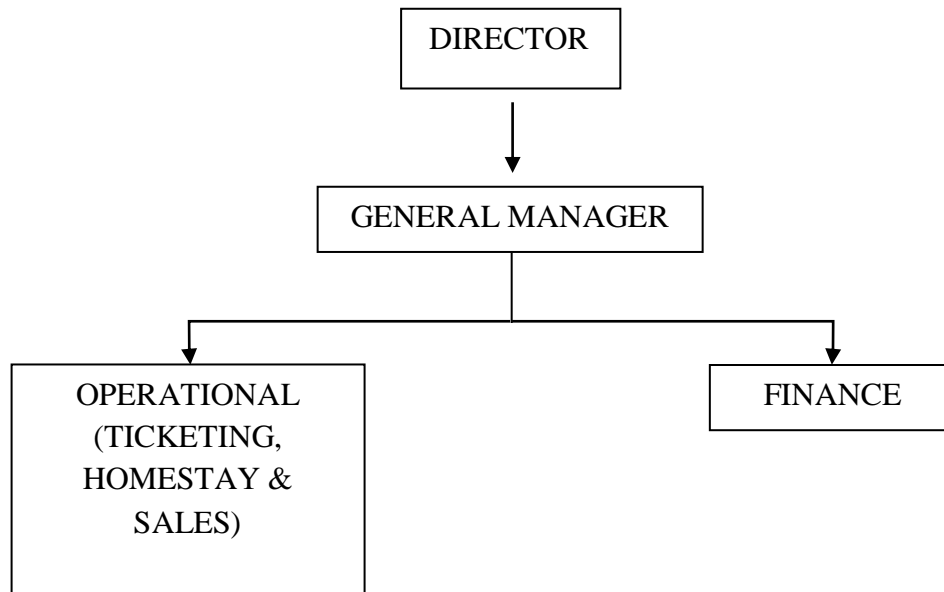
1. Gambaran Umum PT Auliya Tour & Travel

PT. Auliya Tour & Travel didirikan pada hari Ahad/Minggu tanggal 01 April 2012 oleh H. Ikhwan Bangun Rambe merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Haji dan Umroh. Perusahaan ini dulu pernah beroperasi di Jalan Tritura Medan dan sekarang berpindah ke Jalan Halat Simpang Megawati No. 16 E. Sejak awal berdirinya perusahaan hingga kini tahun 2018, perusahaan telah dapat memberangkatkan lebih kurang 5.000 orang jamaah yang terdiri dari 60 persen penduduk Asahan, dan selebihnya dari Kabupaten / Kota sekitar bahkan ada yang dari provinsi luar Sumatera Utara dan Ibukota Negara (Jakarta). Jasa yang ditawarkan oleh perusahaan jasa keberangkatan untuk haji dan umroh, serta berupa pelayanan yang mengurus penjualan tiket pesawat, tempat penginapan (*homestay*) dan juga suntik meningitis.⁵⁶

Dalam menjalankan aktivitasnya, PT Auliya Tour & Travel bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal promosi, PT Auliya Tour & Travel melakukan banyak promosi yaitu diantaranya promosi lewat brosur, perusahaan membuat banyak brosur yang kemudian diberikan kepada perwakilan jama'ah umroh untuk dibagikan kepada pihak yang lain, dari individu ke individu, media sosial, perusahaan mempromosikan jasanya melalui situs website yang dapat diakses di <http://auliyatravel.webs.com/>, dan promosi juga dilakukan dari perwakilan jama'ah lainnya.

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda. Struktur organisasi ini berupa untuk memisahkan tugas dan wewenang setiap karyawan perusahaan dalam melaksanakan fungsinya. Struktur organisasi terdiri dari satuan organisasi yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan antara satu bagian dengan bagian lain. Bagan struktur PT Auliya Tour & Travel Medan dengan uraian tugas yang dipegang oleh masing-masing jabatan pada PT Auliya Tour & Travel adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Syahbuddin, Manajer PT Auliya Tour & Travel, Wawancara Pribadi, Medan 21 Februari 2018.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Auliya Tour & Travel

a. *Director* bertugas :

- 1) Memberikan direction atau arahan.
- 2) Memastikan perusahaannya hidup, berjalan, dan *profitable*.
- 3) *Evaluation General Manager* dan *Finance*.
- 4) Menentukan S.O.P untuk *General Manager* dan *Finance*.
- 5) Menentukan hadiah (*reward*) dan sanksi (*punishment*).
- 6) Mengangkat dan memberhentikan pegawai.
- 7) Menentukan target.
- 8) Menjamin kesejahteraan karyawan.
- 9) Memberikan solusi jika permasalahan sudah sangat mendesak.

b. *General Manager* bertugas :

- 1) Memastikan pekerjaan sales on track.
- 2) Memastikan pekerjaan *Operational* on track.
- 3) Membuat S.O.P untuk *sales* dan *operational*.
- 4) Memastikan *sales* tembus target.
- 5) Memastikan pelayanan (*service*) dari *operational* memuaskan dan cepat.

6) *Problem solving* dalam permasalahan yang dihadapi oleh *sales* dan *operational*.

c. *Finance* bertugas :

- 1) *Budgeting, Planning, Purchasing, Payment*.
- 2) Menyiapkan S.O.P untuk keuangan.
- 3) Menyiapkan segala macam bentuk kwitansi, *invoice*, uang kas masuk, uang kas keluar, dan segala bukti pembayaran yang dapat dijadikan acuan untuk menagih.
- 4) Mengatur keuangan dan melakukan penghematan di segala sektor.
- 5) Melakukan efisiensi *expenditure*.
- 6) Memberikan laporan lisan dan tertulis tentang operasional selama sebulan, termasuk pemasukan, pengeluaran, laba rugi dan semuanya.
- 7) Melakukan inventarisasi dan pemeliharaan asset.
- 8) Mengatur lemburan dan penambahan nilai.
- 9) Menerima dan mengecek pembayaran yang sudah atau belum dilakukan.

d. *Operational* bertugas :

- 1) Mencari *revenue* sebanyak mungkin dengan menjual produk yang ada dan ditawarkan di dalam perusahaan.
- 2) Mencari *leads* atau daftar konsumen untuk ditawarkan produk.
- 3) Melakukan cara-cara lazim dalam perusahaan untuk melakukan penjualan, termasuk *canvassing, sales call, online*, dan cara-cara lainnya.
- 4) Mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- 5) Melayani *costumer* dengan pelayanan yang cepat dan memuaskan.
- 6) Memberikan pilihan terbaik untuk *costumer* tentang pilihan-pilihan yang ada dalam bidang penerbangan, hotel, dan lain sebagainya.
- 7) Mengirimkan *ticket, invoice* dan bukti pemesanan kepada *costumer*.
- 8) Membuat catatan untuk diberikan kepada bagian *finance*.
- 9) Bertanggung jawab terhadap pemesanan tiket dan hotel mengurusnya sampai *closing*.
- 10) Memberikan pelayanan sesuai yang diterapkan oleh S.O.P perusahaan.

- 11) Melayani penerimaan kedatangan tamu per orang, rombongan, dan tamu-tamu penting.
- 12) Menangani barang-barang bawaan pada saat tamu datang.
- 13) Melaksanakan pendaftaran tamu yang menginap.
- 14) Memberikan penjelasan tentang fasilitas kamar bila diperlukan.
- 15) Menangani proses keberangkatan tamu.
- 16) Membuat laporan penjualan kamar untuk dilaporkan ke finance.
- 17) Pengarsipan, termasuk suka duka tamu menginap di *homestay* yang akan dijadikan *feedback* maupun evaluasi di kemudian hari.
- 18) Menangani keluhan-keluhan tamu.
- 19) Menangani penitipan barang tamu.
- 20) Memberikan pelayanan informasi kepada tamu.
- 21) Menjemput dan mengantarkan tamu pada waktu datang dan berangkat.

2. Kegiatan Operasional Perusahaan

PT. Auliya adalah perusahaan yang bergerak di bidang perjalanan dan umroh. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan mereka banyak menawarkan produk dalam keberangkatan jama'ah yang dimana produk-produk ini adalah kegiatan utama perusahaan dalam menjalankan perusahaan dan merupakan sumber pendapatan dari perusahaan untuk kelangsungan berjalannya perusahaan. Berikut ini adalah produk PT. Auliya Tour & Travel:⁵⁷

a. Paket Ekonomis

Tabel 4.1
Daftar Harga Paket Ekonomis

Bulan	Harga	Jumlah Hari
November/Desember	Rp. 23.500.000	10 Hari
Januari/Februari/Maret	Rp. 25.000.000	13 Hari
April/Mei	Rp. 24. 000.000	10 Hari
	Rp. 24. 500.000	13 Hari

Sumber: Brosur PT. Auliya Tour & Travel (2018)

⁵⁷*Ibid.*

Paket ekonomis adalah paket keberangkatan umroh dengan harga promosi yang telah ditawarkan oleh perusahaan. Jika menggunakan paket ini jarak hotel ke Mekah 500 M dan Madinah 200 M.

b. Paket Standart

Tabel 4.2
Daftar Harga Paket Standart

Bulan	Harga	Jumlah Hari
November/Desember	Rp. 25.000.000	10 Hari
Januari/Februari/Maret	Rp. 26.500.000	13 Hari
April/Mei	Rp. 25.500.000	10 Hari
	Rp. 27.000.000	13 Hari

Sumber: Brosur PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Dengan jarak hotel ke Mekah 250 M dan Madinah 100 M. Paket standart juga merupakan paket untuk keberangkatan umroh.

c. Paket Eksekutif

Tabel 4.3
Daftar Harga Paket Eksekutif

10 Hari	Rp. 31.000.000	November s/d Desember
10 Hari	Rp. 29.000.000	Januari/Februari/Maret/April

Sumber: Brosur PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Jarak hotel ke Mekah depan Masjidil Haram dan Madinah 100 M.

d. Umroh Plus Turki

Tabel 4.4
Daftar Harga Paket Umroh Plus Turki

13 Hari	Rp. 31.500.000	Oktober & November 2018
13 Hari	Rp. 34.500.000	April 2019

Sumber: Brosur PT. Auliya Tour & Travel (2018)

e. Umroh Plus Aqsho

Tabel 4.5
Daftar Harga Paket Umroh Plus Aqsho

14 Hari	Rp. 38.000.000	Maret 2019
---------	----------------	------------

Sumber: Brosur PT. Auliya Tour & Travel (2018)

f. Umroh Plus Dubai

Tabel 4.6

Daftar Harta Paket Umroh Plus Dubai

12 Hari	Rp. 29.500.000	Oktober & November 2018 Januari & Februari 2019
---------	----------------	--

Sumber: Brosur PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Dalam paket umroh plus Turki, umroh plus Aqsho dan umroh plus Dubai ini bukan hanya umroh yang ditawarkan melainkan juga paket untuk tour.

Berdasarkan dari yang telah diteliti oleh penulis, perusahaan mengambil keuntungan 20% s/d 40% dari setiap produk yang ditawarkan. Dengan profit yang cukup besar setiap tahunnya, maka perusahaan berusaha untuk mencapai angka yang telah diharapkan setiap bulannya. Dengan asumsi saat ini, maka setidaknya dibutuhkan 2-3 orang sales yang dikomandani oleh 1 orang manager. Target pasar yang diharapkan adalah dari setiap golongan seperti sekolah-sekolah, pasangan baru menikah, ibu-ibu PKK, pengacara dan lain sebagainya. Selain keberangkatan umroh PT. Auliya Tour & Travel juga menawarkan tour akan tetapi tour yang ditawarkan dijadikan satu saat keberangkatan umroh seperti telah dijelaskan di atas.

3. Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan

Pendapatan merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan. Baik dari pendapatan yang berasal dari aktifitas perusahaan ataupun di luar aktifitas perusahaan. Berikut ini adalah pendapatan yang diperoleh PT. Auliya Tour & Travel :

a. Pendapatan dari Travel

Pendapatan travel pada PT Auliya Tour & Travel Medan diperoleh dari penjualan tiket haji dan umroh kepada konsumen. Pendapatan dari travel merupakan pendapatan utama perusahaan. Pendapatan ini terjadi berulang-ulang

selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. PT Auliya Tour & Travel hanya memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional saja, sedangkan pendapatan di luar kegiatan operasional tidak ada.

Dalam pemesanan tiket pesawat terbang PT Auliya Tour & Travel bekerja sama dengan beberapa perusahaan lain yang menjadi pelanggan tetapnya. Pelanggan tetap yang dimaksud yaitu pelanggan atau perusahaan lain yang menjalin kerjasama dengan PT. Auliya Tour & Travel yang secara rutin dalam memesan tiket pesawat keberangkatan haji dan umroh. Sampai sekarang ini, PT Auliya Tour & Travel memiliki 85% pelanggan tetap atau pembelinya. Kerjasama yang dibuat dengan perusahaan pelanggan tetap antara lain adalah dalam hal pembayaran atau pelunasan tiket haji dan umroh.

Tiket umroh yang dijual kepada pelanggan, pembayarannya ada yang dilakukan secara tunai dan ada pula yang dilakukan secara kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit bisa langsung diberikan kepada perusahaan dan bisa juga dilakukan dengan sub agen atau perwakilan jama'ah yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan. Pada penjualan secara kredit, jangka waktu pelunasannya dilakukan selama 3 bulan sebelum keberangkatan.

Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayarannya tidak diterima sekaligus (tidak lunas). Penjualan kredit berbeda dengan penjualan angsuran. Banyak orang yang menyamakan istilah antara penjualan kredit dan penjualan angsuran. Dalam penjualan kredit pelunasannya tidak berlangsung lama sedangkan dalam penjualan angsuran membutuhkan waktu untuk pelunasan yang relatif lama.⁵⁸

Penjualan secara tunai, pelanggan dapat membeli tiket umroh langsung ke PT Auliya Tour & Travel ke bagian penjualan ataupun bisa juga melalui agen ataupun perwakilan jama'ah yang telah bekerjasama dengan perusahaan.

Apabila terjadi pembatalan oleh pembeli atau jama'ah setelah pemesanan tiket umroh dan haji desetujui, maka jama'ah akan dikenakan biaya administrasi oleh perusahaan. Dan dalam hal ini pendapatan yang diperoleh perusahaan dari biaya administrasi yang dikenakan kepada pembeli dianggap sebagai pendapatan

⁵⁸ Reni Yendrawati, *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2005) h.63

dari penjualan tiket. Pada penjualan tiket ini PT Auliya Tour & Travel mendapat komisi juga dari pihak perusahaan pesawat udara sebesar 10% dari total harga jual tiket.

Pada pendapatan travel ini, perusahaan mengakui pendapatannya berdasarkan metode *cash basis*. Saat penjualan dilakukan secara kredit pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima. Metode *cash basis* dilakukan jika konsumen dan juga perwakilan dari konsumen melakukan pembayaran kepada PT Auliya Tour & Travel.

b. Pendapatan dari Homestay

Pendapatan homestay yang dimiliki oleh PT Auliya Tour & Travel diperoleh dari menyewakan kamar-kamar hotel yang telah bekerjasama dengan PT Auliya Tour & Travel yang dilengkapi fasilitas-fasilitas yang memenuhi kebutuhan jama'ah yang akan menginap. Setiap kamar dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat membuat nyaman jama'ah. PT Auliya Tour & Travel mendapat komisi 10% dari penyewaan kamar hotel ataupun homestay. Reservasi homestay sepenuhnya diserahkan kepada pihak PT Auliya Tour & Travel bagian *operational*. Pembayaran uang sewa dapat dilakukan di awal (*check in*) dan juga bisa membayar di akhir (*check out*).

c. Pendapatan dari Suntik Meningitis

Pendapatan ini juga termasuk kedalam pendapatan operasional perusahaan. PT Auliya Tour & Travel bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk melakukan suntik meningitis terhadap jama'ah haji dan umroh yang akan berangkat. Biasanya suntik meningitis dilakukan 1 bulan sebelum keberangkatan jama'ah. PT Auliya Tour & Travel mendapatkan komisi 10% dari pendapatan suntik meningitis.⁵⁹

B. Pembahasan

⁵⁹ Syahbuddin, Wawancara Pribadi, Medan 21 Februari 2018.

1. Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel Medan

a. Kriteria pengakuan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan

Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum ada dua metode pengakuan pendapatan, yaitu metode *cash basis* dan *accrual basis*. Metode *cash basis* yaitu apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas atau dibukukan apabila sudah diterima dan dibayar tunai. Sedangkan *accrual basis* pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Dengan kata lain, pendapatan sudah dibukukan apabila kas sudah diterima tunai maupun belum dibayar dengan tunai.⁶⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Auliya Tour & Travel Medan dan pemeriksaan pencatatan pada bagian akuntansi maka metode yang dipergunakan untuk pengakuan pendapatan seluruh pendapatan yang diperoleh adalah metode *cash basis* yang dimana perusahaan mengakui pendapatan pada saat transaksi penjualan dicatat ketika kas sudah benar-benar diterima dan biaya yang dikeluarkan atas penjualan tersebut juga baru dicatat setelah biaya tersebut benar dikeluarkan. Dalam PT. Auliya Tour & Travel pemegang saham memperoleh kemampuan untuk menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan operasi dan keuangan perusahaan. Pemegang saham dalam PT. Auliya Tour & Travel adalah keluarga dari pemilik travel ini, karena ini adalah perusahaan milik keluarga. Namun mitra yang bekerja sama dalam perusahaan juga merupakan pemegang saham dalam perusahaan.⁶¹

Jika ada pemesan, PT Auliya Tour & Travel belum mengakui adanya penjualan sampai pembeli melakukan pembayaran atas pesannya. Ketika terjadi penjualan kredit, perusahaan memberikan jangka waktu selama 3 bulan sebelum keberangkatan untuk melakukan pelunasan. Jika pembeli belum juga melakukan

⁶⁰ Amalia, Staf bagian akuntansi di PT. Auliya Tour & Travel, Wawancara Pribadi, Medan 20 Februari 2018

⁶¹ *Ibid.*

pelunasan dalam jangka waktu yang telah ditentukan maka perusahaan akan mengambil biaya administrasi dan sisanya akan dikembalikan kepada pembeli.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Termasuk juga disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan. Kemudian untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban. Dalam penelitian ini peneliti melampirkan laporan laba rugi dan perubahan ekuitas saja.⁶² Walaupun sebelum terbentuknya laporan laba rugi, perusahaan harus menyajikan neraca untuk melampirkan daftar dari aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan. Berdasarkan yang telah diteliti penulis, dalam menyajikan laporan keuangannya, perusahaan sudah menyajikannya dengan baik dan telah tersusun dengan prinsip yang berlaku umum.

Periode pelaporan laporan keuangan pada PT. Auliya Tour & Travel untuk laporan laba rugi dilaporkan selama akhir dari suatu periode atau akhir tahun. Yang dilakukan oleh staff akuntansi bagian *finance* untuk menyusun laporan keuangan dalam perusahaan. Untuk catatan harian, mereka melakukan pencatatan dalam bentuk pembukuan untuk mengetahui kegiatan harian yang terjadi diperusahaan.

Proses akuntansi pada PT. Auliya Tour & Travel diawali dengan tahap transaksi setelah terjadi transaksi akan dilakukan pencatatan. Saat ada pelanggan datang untuk melakukan transaksi pihak perusahaan memberikan bukti terima dalam bentuk kwitansi yang harus di tanda tangani oleh kedua belah pihak, divalidasi berupa cap perusahaan yang menerima uang dan diketahui staff yang bertanggung jawab dalam bagian administrasi. Kwitansi yang asli diserahkan kepada pembayar sedangkan bagian potongannya disimpan oleh pihak yang menerima uang. Kemudian akan masuk kepada tahap pengikhtisaran yang berupa pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan PT Auliya Tour & Travel

⁶²Hendry Adam "Accounting Principle", h.45.

Medan tidak dipisah karena pemilik ingin mempermudah pencatatan pendapatan dan pengeluaran masing-masing yang berasal dari penjualan tiket haji dan umroh, pendapatan dari homestay dan suntik meningitis, sehingga tidak diketahui dengan jelas mana yang mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut ini laporan keuangan PT Auliya Tour & Travel Medan :⁶³

Tabel 4.7
Laporan Laba Rugi

PT AULIYA TOUR & TRAVEL	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016	
<u>Pendapatan</u>	
Penjualan	Rp. 1.463.064.000
HPP	<u>(Rp. 1.340.229.055)</u>
Laba Kotor	Rp. 122.834.945
<u>Beban Usaha</u>	
Beban telpon & listrik	Rp. 6.422.365
Beban Gaji	Rp. 45.800.000
Beban Lain-lain	<u>Rp. 5.500.000</u>
Jumlah Beban Usaha	Rp. 57.722.365

Sumber: Laporan Keuangan PT. Auliya Tour & Travel (2018)

⁶³ Rizky, Staff bagian akuntansi PT Auliya Tour & Travel, Wawancara Pribadi, Medan 21 Februari 2018

Tabel 4.8
Laporan Perubahan Modal

PT AULIYA TOUR & TRAVEL	
Laporan Perubahan Modal	
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016	
Modal Awal	Rp. 25.980.000
Laba Usaha	Rp. 65.112.580
Prive	
	<hr/>
Modal akhir	Rp. 91.092.580

Sumber: Laporan Keuangan PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Berdasarkan apa yang diteliti penulis, PT Auliya Tour & Travel mengakui pendapatannya ketika kas benar-benar diterima sehingga mereka mengakui

pendapatannya tidak lebih dini dalam menghasilkan laba. Pendapatan utama PT Auliya Tour & Travel adalah dari penjualan tiket haji dan umroh, penginapan dan juga suntik meningitis pada aktifitas operasional perusahaan yang diakui pada saat kas benar-benar diterima.

Hasil penjualan PT Auliya Tour & Travel dicatat dalam pembukuan. Walaupun mereka sudah mencatat dalam pembukuan atau buku penjualan tapi mereka belum mengakui pendapatan jika kas belum benar-benar diterima oleh perusahaan. Sehingga pengakuan pendapatan belum dilakukan secara handal yang besar kemungkinan akan mengakibatkan kerugian yang tidak terlihat di dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pencatatan secara detail dan jelas atas transaksi yang terjadi. Dalam melakukan penjumlahan, PT. Auliya Tour & Travel menggunakan jurnal sederhana.

Jurnal yang digunakan selama terjadinya transaksi penjualan adalah sebagai berikut :

1) Jurnal ketika terjadi transaksi tunai

Kas	Rp 23.000.000
Penjualan	Rp 23.000.000

2) Jurnal untuk transaksi yang dilakukan perusahaan dengan hotel

Tiket	Rp 750.000
Kas	Rp 750.000

Berikut ini data karyawan PT. Auliya Tour & Travel Bulan Februari 2017
sebagaimana berikut :

Tabel 4.9

Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Jumlah
A. Jenis Kelamin	
1. Pria	5
2. Wanita	2
Total	7

Sumber: Wawancara di PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Data karyawan berdasarkan jenis kelamin. Karyawan yang berjenis kelamin pria berjumlah 5 orang. Karyawan yang berjenis kelamin wanita berjumlah 2 orang. Total keseluruhan karyawan berjumlah 7 orang.

Tabel 4.10

Data Karyawan Berdasarkan Usia

Uraian	Jumlah
B. Usia (tahun)	
1. 18-25	3
2. 30-40	4
Total	7

Sumber: Wawancara di PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Data karyawan berdasarkan usia. Karyawan yang berusia 18-25 tahun berjumlah 3 orang. Karyawan yang berusia 30-40 tahun berjumlah 4 orang. Dengan total keseluruhan karyawan berjumlah 7 orang.

Tabel 4.11

Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Uraian	Jumlah
C. Pendidikan	
1. SD	0
2. SMP	0
3. SMA	2
4. S1	4
5. S2,S3	1
Total	7

Sumber: Wawancara di PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Data karyawan berdasarkan pendidikan. Karyawan yang berpendidikan SMA berjumlah 2 orang. Karyawan yang berpendidikan S1 berjumlah 4 orang. Dan S2 berjumlah 1 orang. Total keseluruhan karyawan berjumlah 7 orang.

Tabel 4.12

Data Karyawan Berdasarkan Status Pegawai

Uraian	Jumlah
D. Status Pegawai	
1. Pegawai Tetap	7
2. Pegawai Kontrak	0
3. Pegawai Honor	0
4. Lain-lain	0
Total	7

Sumber: Wawancara di PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Data karyawan berdasarkan status pegawai. Karyawan yang berstatus pegawai tetap berjumlah 7 orang. Total keseluruhan karyawan berjumlah 7 orang.

Tabel 4.13

Data Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Uraian	Jumlah
E. Tingkat Jabatan	
1. Direktur	1
2. General Manager	1
3. Operational	3
4. Finance	2
Total	7

Sumber: Wawancara di PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Data karyawan berdasarkan tingkat jabatan. Direktur berjumlah 1 orang. *General manager* berjumlah 1 orang. Bagian *operational* berjumlah 3 orang. Bagian *finance* berjumlah 2 orang. Total keseluruhan karyawan berjumlah 7 orang.

Tabel 4.14

Data Karyawan Berdasarkan Status

Uraian	Jumlah
F. Status	
Belum Menikah	4
Menikah	3
Total	7

Sumber: Wawancara di PT. Auliya Tour & Travel (2018)

Data karyawan berdasarkan status. Karyawan yang belum menikah berjumlah 4 orang. Dan karyawan yang telah menikah berjumlah 3 orang. Total keseluruhan karyawan berjumlah 7 orang.

b. Kriteria pengukuran pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan

Pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan dalam

bentuk independen. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran dan diperoleh dari transaksi dari transaksi non kas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam penjualan tiket dan aktiva lainnya. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi, biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi diskon yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pengukuran akuntansi haruslah diarahkan ke penyajian informasi relevan untuk penggunaan yang ditetapkan. Akan tetapi pembatasan data yang tersedia dan cirri-ciri tertentu dari lingkungan membatasi keakuratan pengukuran. Nilai tukar produk atau jasa sebagai hasil penjualan perusahaan merupakan ukuran terbaik dan paling objektif bagi pendapatan. Penentuan satuan ukur untuk pendapatan secara umum dinyatakan dalam jumlah uang.⁶⁴

Dari hasil penelitian penulis, PT Auliya Tour & Travel menggunakan 2 kegiatan transaksi yaitu transaksi secara tunai dan kredit. Pada saat transaksi tunai saat pembeli melakukan pembayaran kas, perusahaan langsung mengakui sebagai pendapatan. Dan saat penjualan secara kredit terjadi, perusahaan hanya akan mengakui pendapatan saat kas benar-benar sudah diterima oleh perusahaan.

c. Kriteria pengungkapan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan

Dalam hal pengungkapan, PT. Auliya Tour & Travel mengungkapkan dan menyajikan elemen pendapatan dalam laporan laba rugi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan metode *cash basis*. Perusahaan mengakui metode *cash basis* karena pendapatan dicatat saat kas benar-benar diterima oleh perusahaan.

2.Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel Medan

Berdasarkan apa yang telah diteliti penulis, Dalam PSAK No. 23 paragraf 8 dan 9 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi diskon dan beban-beban atau pendapatan

⁶⁴ Tanti kurniawati, Analisis *recognition* dan *measurement* pendapatan menurut PSAK No. 23 pada Tjahaja Baroe Group Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya. 2014

diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan.

Pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan melihat nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah bukan dalam mata uang asing. Biasanya yang diterima perusahaan dalam bentuk tunai dan transfer melalui rekening perusahaan, tujuannya agar bisa segera direalisasikan menjadi nilai rupiah. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan pendapatan dari penjualan jasa dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau dalam kondisi-kondisi tertentu. Kondisi-kondisi yang berhubungan dengan timbulnya pendapatan perusahaan.

Pengakuan pendapatan menurut prinsip yang berlaku umum pada PT Auliya Tour & Travel Medan menjelaskan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel yang lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *cash basis*, yakni pendapatan diakui pada saat kas benar-benar diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tersebut. Pada saat penjualan kredit, pendapatan diakui sama seperti penjualan tunai yang dimana pendapatan akan diakui saat kas benar-benar diterima oleh perusahaan.

Pada dasarnya ada dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode *accrual basis* dan metode *cash basis*. Metode *accrual basis* mengakui pendapatan saat terjadinya transaksi penjualan. Sedangkan dalam metode *cash basis* pendapatan diakui pada saat kas telah diterima secara tunai. PT Auliya Tour & Travel Medan menerapkan metode *cash basis* pada pencatatannya yang dimana PT Auliya Tour & Travel tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan PSAK No. 23 paragraf 19, pengakuan pendapatan sebagai berikut :

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

PT. Auliya Tour & Travel Medan belum menerapkan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 19 di atas, sehingga pendapatan belum dapat diukur dengan andal. Karena perusahaan masih menggunakan pencatatan yang belum tertata dengan baik dan masih menerapkan metode pengakuan *cash basis* yang menyebabkan perusahaan belum dapat memperhitungkan piutangnya dengan benar dan PT. Auliya Tour & Travel Medan juga tidak mengakui pendapatan setelah perusahaan memindahkan resiko secara signifikan ataupun pemindahan manfaat pemilikan kepada pembeli melainkan PT. Auliya Tour & Travel Medan mengakuinya setelah kas diterima, hal ini tidak berpengaruh pada penjualan tunai melainkan akan berpengaruh pada penjualan kredit dimana pembeli telah mendapatkan manfaat kepemilikan sedangkan perusahaan belum mendapatkan manfaat ekonomi dari transaksi tersebut. Jadi, dapat disimpulkan pengakuan pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan.

Pengaturan tentang pengungkapan pendapatan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdapat di dalam PSAK No. 23 paragraf 33 yang menyatakan bahwa :

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa
- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti dan deviden.
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.

Berdasarkan apa yang diteliti penulis, pengungkapan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan ini belum menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu masih berdasarkan pada metode kas basis kas basis yang dimana dalam penjualan jasa dan bunga pencatatan dilakukan saat kas telah diterima oleh perusahaan. Sehingga hal ini membuat perusahaan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum yang menyebabkan pengungkapan dalam setiap transaksi di laporan laba rugi tidak signifikan.

Secara umum, dari hasil yang telah diteliti oleh penulis dalam penelitian ini penerapan PSAK No. 23 tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel Medan belum sesuai dengan standar akuntansi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum yang terdapat dalam

PSAK No. 23 karena dalam pengakuan pendapatannya perusahaan masih menggunakan metode *cash basis* sebagaimana telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengakuan pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel Medan mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel berdasarkan konsep *cash basis*. PT Auliya Tour & Travel tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku dalam PSAK No. 23 Paragraf 19, sehingga pendapatan belum dapat diukur dan diakui dengan andal.

Pengungkapan PT. Auliya Tour & Travel Medan ini belum menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu masih berdasarkan pada metode kas basis, yang dimana dalam penjualan jasa dan pencatatan dilakukan saat kas telah diterima oleh perusahaan. Sehingga hal ini membuat perusahaan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum yang menyebabkan pengungkapan dalam setiap transaksi di laporan laba rugi tidak signifikan. Perlakuan akuntansi yang diterapkan di PT. Auliya Tour & Travel belum sesuai dengan PSAK No. 23.

B. Saran

Melalui kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis kepada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengakui, mengukur dan mengungkapkan sebaiknya perusahaan mengacu pada PSAK No. 23 karena berdasarkan acuan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui, mengukur dan mengungkapkan pendapatan dalam perusahaan.

2. Dalam melakukan pencatatan dan penjurnalan seharusnya perusahaan menggunakan sistem agar lebih mudah dan terlihat transaksi yang terjadi dalam setiap harinya.
3. Pendapatan yang diperoleh dari pembatalan transaksi yang telah di refund (dikembalikan), sebaiknya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, bukan ke pendapatan yang merupakan aktivitas perusahaan. Karena pendapatan ini diperoleh dari biaya administrasi yang dikenakan kepada pelanggan.
4. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kinerja dari setiap karyawannya, baik yang berhubungan langsung dengan pengguna jasa ataupun tidak. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga citra perusahaan di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: BPPK, 2010
- Belkoui, Ahmed Riahi. *Accounting Theory : Teori Akuntansi*, Jakarta: Edisi kelima, Salemba Empat, 2006
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Duker, Charles J. Davis. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2011
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Akuntansi. Medan: *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, 2015
- FASB. *Statement of Financial Accounting Concept No.5: Qualitative Characteristics of Accounting Information*, 2006
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Ikhsan, Arfan, dkk. *Pengantar Akuntansi*, Medan: Cita Pustaka Media, 2014
- Kieso, Donald E Weygandt, Jery Warfield dan Terry D. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Terjemahan Gina Gania dan Ichsan Setyo Budi, Jakarta: Erlangga, 2007
- Martawireja, Rizal Aji Erlangga. *Akuntansi Perbankan Syari'ah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2003
- Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2001

Al Qur'anul Karim

Adam, Hendry. *Accounting Principle Melalui Pendekatan Sistem Informasi*
Bandung: Skripsi, Universitas Kebangsaan, 2015

Ananda. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada CV. Bakau Muda
Pekan Baru*: Skripsi, Universitas Islam Riau, 2011

Damanik , Rahma Yenny. *Penetapan Pendapatan Dan Beban Pada PT. PLN
(Persero) Sumatera Utara*, Skripsi, 2009

Kurniawati, Tanti, Analisis *recognition* dan *measurement* pendapatan menurut
PSAK No. 23 pada Tjahaja Baroe Group Surabaya, Skripsi, Fakultas
Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya. 2014

Mulia, Budi. *Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23
Pada PT. Raya Utama Travel*. Skripsi, 2007

Narsa, I Made, 2006. [Http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-Ibaru.php](http://puslit.Petra.ac.id/Journal/accounting/account01-02-99-Ibaru.php).

Pawan, Elisabeth Caroline. *Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan
Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pegadaian
(Persero)*, Jurnal EMBA, 2013

Purba, Desi Liza. *Penerapan PSAK No. 23 Tentang Akuntansi Pendapatan (Studi
pada PT Angkasa Putra II Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah (RHF)
Tanjungpinang)*. Jurnal EMBA

Samsu, Saharia. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan
PSAK No.23 pada PT. Misa Utara Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3
Juni, 2013

Sejahtera, Rasyid. <http://auliyatravel.webs.com/>. Diunduh pada tanggal 25
Desember 2012 Pukul 13.00 WIB

Worung, Yefie Ignasia. *Analisis Penerapan PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan
dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia
Kandatel Manado*. . Manado: Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, 2012

LAMPIRAN 1

Pertanyaan Wawancara Untuk

“PT. AULIYA TOUR & TRAVEL MEDAN”

1. Bagaimana sejarah berdirinya perusahaan?
2. Darimana sumber pendapatan perusahaan?
3. Bagaimana metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan?
4. Jika terjadi transaksi diperusahaan, bagaimana cara perusahaan melakukan pencatatan?
5. Apakah laporan keuangan Homestay dan travel dijadikan satu?
6. Apakah pembelian paket umroh/tiket bisa dibatalkan setelah pembeli sudah membayar lunas?
7. Berapa komisi yang diperoleh dari satu jama'ah umroh yang berangkat?
8. Apakah biaya umroh bisa dibayar secara kredit?
9. Apakah ada tenggang waktu untuk membayar tagihan tiket dan umroh secara kredit?
10. Apakah ada penambahan bila ada pembelian secara kredit?
11. Apakah ada pendapatan lain perusahaan selain dari pendapatan operasional?
12. Bagaimana cara promosi yang digunakan perusahaan?

LAMPIRAN 2

Jawaban Wawancara

1. PT. Auliya Tour & Travel di dirikan pada hari Ahad/Minggu tanggal 01 April 2012 oleh H. Ikhwan Bangun Rambe LC, MA merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Haji dan Umroh yang beralamat di jalan Megawati Simpang Halat No. 16 E.
2. Pendapatan perusahaan diperoleh dari jasa penjualan tiket umroh, homestay (penginapan) dan suntik meningitis.
3. Metode pengakuan yang digunakan oleh perusahaan adalah saat mereka menerima kas atau cash basis.
4. Jika terjadi transaksi diperusahaan perusahaan melakukan sistem pencatatan ataupun jurnal yang sederhana.
5. Laporan keuangan homestay dan travel dijadikan satu.
6. Bisa, tetapi pengembalian uang hanya setengah dari harga awal.
7. Komisi yang diperoleh adalah 1jt s/d 2jt per jamaah.
8. Biaya umroh bisa dibayar secara kredit.
9. Ada tenggang waktu yang diberikan untuk membayar selama 3 bulan sebelum keberangkatan.
10. Tidak ada penambahan biaya bila pembayaran dilakukan secara kredit.
11. Tidak ada.
12. Promosi lewat brosur, dari individu, media sosial, dan perwakilan jama'ah lainnya.

Nomor : **001/ATT/VII/2018**

Perihal : **Keterangan Izin Riset**

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini, yaitu :

Nama : Ukhti Khairati
NIM : 51143211
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
Alamat : Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

Bahwa benar telah melaksanakan riset di **PT. AULIYA PERKASA ABADI** terhitung sejak bulan Maret s/d April 2018, dengan judul skripsi :

“Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada PT Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK NO. 23”

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 April 2018

PT. AULIYA PERKASA ABADI



H. HWAN BANGUN RAMBE, LC., MA
DIREKTUR UTAMA

PT AULIYA TOUR & TRAVEL
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

Pendapatan

Penjualan	Rp. 1.463.064.000
HPP	<u>(Rp. 1.340.229.055)</u>
Laba Kotor	Rp. 122.834.945

Beban Usaha

Beban telpon & listrik	Rp. 6.422.365
Beban Gaji	Rp. 45.800.000
Beban Lain-lain	<u>Rp. 5.500.000</u>
Jumlah Beban Usaha	Rp. 57.722.365

Laba Usaha **Rp. 65.112.580**

PT AULIYA TOUR & TRAVEL
Laporan Perubahan Modal
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016

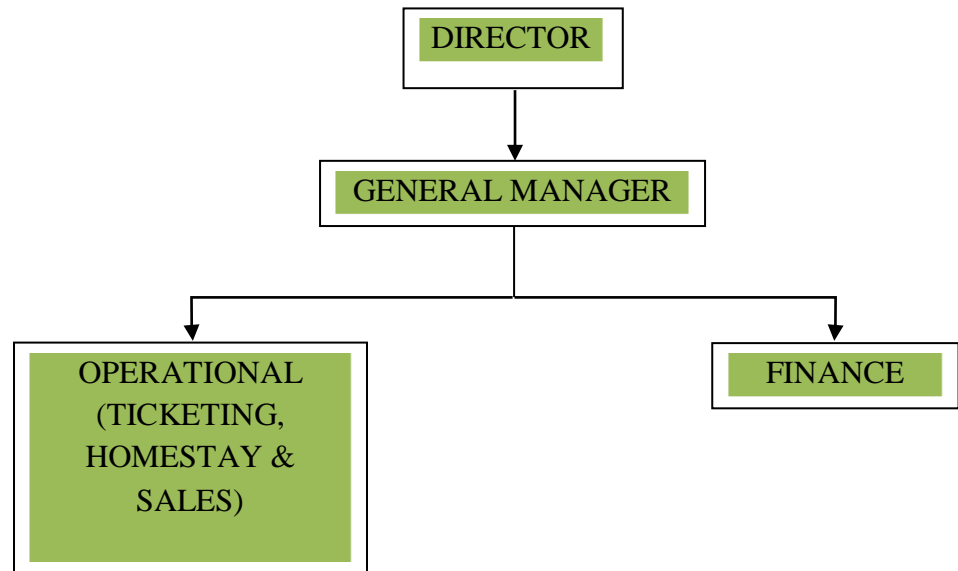
Modal Awal	Rp. 25.980.000
------------	----------------

Laba Usaha	Rp. 65.112.580
------------	----------------

Prive

Modal akhir	<hr/> Rp. 91.092.580
-------------	-------------------------

STRUKTUR ORGANISASI



CURRICULUM VITAE

Nama : Ukhti Khairati
Alamat : Dusun 19 Bandar Klippa
Kecamatan Percut Sei Tuan
Deli Serdang Sumatera Utara



No. Telp / E-Mail : 082276330349 / ukhtikh23@gmail.com

DATA PRIBADI

Tempat / Tgl Lahir : Bandar Klippa, 15 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Umur : 21 Tahun
Agama : Islam
Golongan Darah : O

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Tahun Kelulusan	Nama Sekolah	Tempat
Sekolah Dasar	2008	SD Negeri 107400	Bandar Khalifah
Madrasah Tsanawiyah	2011	MTs Cerdas Murni	Tembung
Masdrasah Aliyah	2014	MAN 1 Medan	Medan
Universitas			
Semester VII Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi	Belum Lulus	UIN SU	Medan

NIM : 51143211

Fakultas/Jurusan/Semester : FEBI/Akuntansi Syariah/VIII